

## *Competency-Based Training and Mentoring in the Preparation of BAZNAS Financial Reporting*

### **Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Kompetensi Tentang Penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS**

**Usdeldi\*<sup>1</sup>, Achyat Budianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

\*E-mail: [usdeldi@uinjambi.ac.id](mailto:usdeldi@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [achyat.ultra@uinjambi.ac.id](mailto:achyat.ultra@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*The majority of BAZNAS financial report preparers in Jambi Province lack an accounting education background, resulting in financial reports that do not fully comply with zakat accounting standards. This community service aimed to improve amil competence in preparing financial statements based on PSAK 409. The method used was Participatory Action Research (PAR), which included training phases, practical mentoring using spreadsheets, and evaluation through formal competency tests. The participants consisted of 25 BAZNAS accounting staff from all regencies and cities in Jambi Province. The results of this service showed a significant increase in competence, where all participants (100%) were declared competent by the Bond 09 Competency Certification Institute. The implementation of certification integrated with training proved effective in ensuring the standardization of accountable and audit-ready financial statement preparers.*

**Keywords:** PSAK 409, Competency, Financial Reporting.

#### **Abstrak**

*Mayoritas pengelola laporan keuangan BAZNAS di Provinsi Jambi yang belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi zakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi amil dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 409. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahapan pelatihan, pendampingan praktis menggunakan spreadsheet, dan evaluasi melalui uji kompetensi formal. Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang staf akuntansi BAZNAS dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, di mana seluruh peserta (100%) dinyatakan kompeten oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Bond 09. Penyelenggaraan sertifikasi yang terintegrasi dengan pelatihan terbukti efektif dalam menjamin standarisasi kemampuan penyusun laporan keuangan yang akuntabel dan siap audit.*

**Kata kunci:** PSAK 409, Kompetensi, Laporan Keuangan.

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia telah diakui menjadi salah satu Negara yang memiliki total penduduk Muslim terbanyak di dunia sepatutnya mempunyai sistem pengorganisasian zakat dengan profesional (Asrida et al., 2021). Melalui penerapan zakat yang benar dan efektif, umat Muslim dapat bekerja sama untuk membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berdaya. Zakat, infaq, dan sedekah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya di Indonesia (Anjelina et al., 2020). Zakat merupakan salah satu dari rukun islam bagi umat muslim (Mardiantari, 2019). Sedangkan infaq dan sedekah merupakan bentuk amal ibadah lain yang dianjurkan untuk membantu sesama umat muslim (Ubabuddin & Nasikhah, 2021).

Sejak diterbitkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah sebagai tonggak dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Selanjutnya direvisi menjadi UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan pemerintah untuk menangani permasalahan yang terkait dengan profesionalisme lembaga pengelola zakat di Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang ditunjuk sebagai lembaga amil zakat dan bertanggungjawab kepada pemerintah. Struktur organisasi BAZNAS berada ditingkat ibukota negara, provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Selanjutnya, BAZNAS kabupaten/kota harus menyampaikan laporan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah.

Dalam hal ini pengelolaan zakat memerlukan sistem akuntansi yang baik dan ketertiban dalam administrasi keuangan serta sistem informasi manajemen memadai agar zakat benar-benar bisa dikelola dengan baik dan benar untuk disalurkan dengan tepat kepada mustahiq. Salah satu gambaran pengelolaan zakat oleh suatu OPZ adalah dengan melakukan penyusunan suatu laporan keuangan. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh para pengelola zakat adalah standar dalam pencatatan keuangan serta pelaksanaan audit keuangan.

Salah satu bentuk laporan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 409 tentang akuntansi Zakat. PSAK 409 merupakan acuan dalam proses pelaporan dan pencatatan transaksi zakat, infaq, dan sedekah. Pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 409 sangat penting dalam pembuatan proses akuntansi laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. PSAK 409 menjadi dasar utama dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi zakat, infaq, dan sedekah (Yulianti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2020), menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual sangat menguras tenaga dan pikiran. Hal ini disebabkan karena jumlah dana maupun data yang dikelola harus dihitung satu persatu. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, Nur Eliza, Andre Ilyas yang menyatakan bahwa BAZNAS Kota Padang dalam pelaksanaannya masih menggunakan manualisasi dalam pengentrian data. Hal ini menyebabkan data yang dientri membutuhkan waktu untuk disajikan menjadi laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian Bashori (2017) juga menemukan proses manajemen data yang kurang efektif, dan efisien pada BAZ di Jawa Timur. Yakni proses pencatatan dalam setiap transaksi mayoritas masih menggunakan sistem manual bahkan program aplikasi yang sudah diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat tidak digunakan. Hal tersebut sangat merugikan dari segi keefektifan proses manajemen BAZ di Jawa Timur. Akibatnya dalam hal proses pengelolaan dana ZIS menjadi kurang efektif, dan efisien

Kondisi wilayah di Provinsi Jambi mencerminkan problematika serupa. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), teridentifikasi potret sasaran yang memprihatinkan: mayoritas tenaga penyusun laporan keuangan pada 11 BAZNAS Kabupaten/Kota di Jambi tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi. Secara kuantitatif, hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap PSAK 409. Laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan selama ini cenderung hanya berupa pembukuan sederhana yang belum memenuhi standar teknis pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi zakat yang akuntabel.

Melihat kesenjangan antara regulasi dan realitas di lapangan, intervensi akademisi menjadi sangat urgen. Program pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK 409 ini dirancang untuk menjembatani keterbatasan kompetensi amil di Provinsi Jambi. Dengan mengintegrasikan pelatihan praktis dan uji kompetensi formal, kegiatan ini bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya akuntabel, tetapi juga memiliki kesiapan tinggi untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) guna memperoleh opini terbaik, sekaligus memberikan pengakuan profesional bagi para penyusunnya. Disamping itu, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, maka akan dilaksanakan uji kompetensi yang relevan sehingga mendapat pengakuan terhadap para penyusun laporan keuangan BAZNAS masing-masing.

## 2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pendampingan praktek penyusunan laporan keuangan BAZNAS adalah Participatory Action Research (PAR) dalam bentuk presentasi, praktik, dan evaluasi. Metode partisipasi ini merupakan metode dengan melibatkan secara aktif mitra binaan dalam kegiatan (Suryani & Purwanti, 2019).

Proses Transfer of Knowledge dilakukan secara kronologis melalui empat tahapan utama:

### 1. Tahap Pra-Persiapan dan Observasi (Discovery)

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap kompetensi dasar 25 staf akuntansi BAZNAS se-Provinsi Jambi. Dilakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan untuk memetakan kendala spesifik dalam pelaporan keuangan manual yang selama ini dijalankan. Tahap ini bertujuan untuk menyelaraskan materi pelatihan dengan kondisi riil di lapangan.

### 2. Tahap Perencanaan dan Persiapan (Design)

Tim menyusun modul pelatihan yang berfokus pada PSAK 409 dan menyiapkan alat bantu kerja berupa spreadsheet akuntansi zakat yang terstandarisasi. Tahap ini juga melibatkan koordinasi dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Bond 09 untuk menyusun instrumen uji kompetensi yang mencakup empat klaster utama: Administrasi Jurnal, Buku Besar, Jurnal Penyesuaian, dan Penyusunan Laporan Keuangan.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan (Action)

Transfer of Knowledge dilakukan melalui interaksi langsung yang terbagi menjadi dua sub-tahap:

- a. Workshop Intensif: Pemberian materi teoretis mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi zakat berdasarkan PSAK 409.
- b. Pendampingan Praktis: Peserta melakukan simulasi input data transaksi nyata ke dalam aplikasi berbasis spreadsheet. Tim bertindak sebagai fasilitator untuk menyelesaikan kendala teknis yang muncul selama proses migrasi dari pencatatan manual ke sistem digital.

### 4. Tahap Evaluasi dan Refleksi (Reflection)

Tahap akhir adalah pengujian formal untuk mengukur efektivitas intervensi. Evaluasi dilakukan melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LSK Bond 09 guna memberikan legitimasi profesional atas kemampuan yang telah diperoleh peserta..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen Akuntansi Syariah merupakan PkM berbasis komunitas dalam bentuk pemberian Pelatihan dan pendampingan dengan tema "Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Kompetensi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 409 pada BAZNAS se-Provinsi Jambi". Materi yang diberikan berupa teori dan praktek nyata dalam penyusunan laporan keuangan dan diakhiri dengan kegiatan uji kompetensi dari lembaga eksternal.

Peserta pelatihan dan pendampingan berbasis kompetensi ini diikuti sebanyak 25 (dua puluh lima ) orang dari perwakilan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) se-Provinsi Jambi, dengan perincian sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Kompetensi

No	Nama BAZNAS	Jumlah Peserta
1	BAZNAS Provinsi Jambi	3 orang
2	BAZNAS Kota Jambi	2 orang
3	BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi	2 orang
4	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
5	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
6	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
7	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
8	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
9	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
10	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
11	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang
12	BAZNAS Kabupaten Batanghari	2 orang

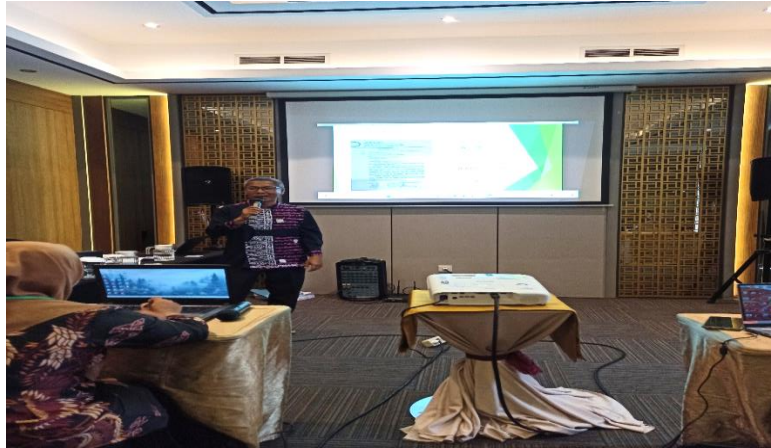
Kegiatan pengabdian pada hari pertama dilakukan secara offline yaitu pada hari Senin tanggal 16 Desember 2024, pukul 08.30 – 16.00 WIB di aula Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi yang beralamat di Jl. Pekan Baru No.55, Rw. Sari, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua pengabdian sekaligus Ketua Prodi Akuntansi Syariah, yaitu Bapak Dr. Usdeldi, SE, M.Si, Ak, CA, Asean CPA.



Gambar 1. Foto Bersama setelah pembukaan oleh ketua tim PkM

Dalam sambutannya, Kembali ditegaskan bahwa Laporan Keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan sumber dana yang dikelola oleh BAZNAS, baik dana yang berasal dari Zakat, Infaq, maupun Shadaqah. Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 409 terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan Keuangan

Selanjutnya, materi pertama disampaikan oleh bapak Achyat Budianto, SE, ME, CAAT, CAP selaku anggota tim PkM. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar dalam penerapan PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infaq dan sedekah. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan tentang konsep Badan Amil Zakat sebagai Lembaga intermediasi dana ZIS dari Muzaki kepada mustaqih dan juga konsep dari Aset kelolaan produktif. Selanjutnya materi juga menjelaskan proses pencatatan akuntan ZIS sampai kepada penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 409. Aktivitas pemaparan materi dari narasumber tersebut ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Foto Penyampain Materi Pertama

Kegiatan pengabdian pada hari kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2024, pukul 08.30 – 16.00 WIB. Aktivitas pendampingan dilakukan oleh Bapak Dr. Usdeldi, SE, M.Si, Ak, CA, Asean CPA dalam penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS berdasarkan PSAK No. 409. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode langsung mengerjakan praktek nyata dalam bentuk dokumen transaksi dan dilakukan proses akuntansi dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excell. Peserta ditantang untuk melakukan semua tahapan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan kertas kerja dari penjurnalan, posting, neraca lajur dan laporan keuangan.

Selama proses pendampingan terlihat semua peserta sangat antusias mengerjakan semua tugas penyusunan laporan keuangan tersebut. Gambaran pendampingan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Foto Peserta dalam Pengerjaan Tugas Praktek

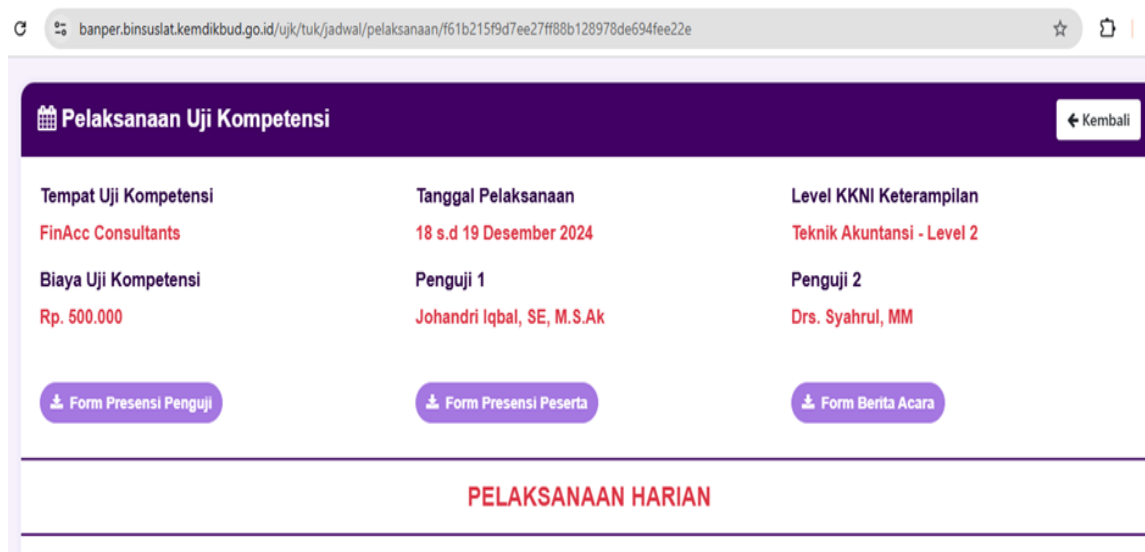
Kegiatan pengabdian pada hari ketiga, Senin 18 Desember 2024, pukul 07.00 – 17.00 WIB adalah melakukan Uji Kompetensi yang dilakukan oleh lembaga External, yaitu Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Bond 09 yang bermitra dengan direktorat Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Ujian langsung dibuka oleh Asessor, Bapak Johandri Iqbal, SE, M.S.Ak, dengan materi ujian teori dan praktek.



Gambar 4. Foto Peserta dalam Pengerjaan Uji Kompetensi

Uji kompetensi dilakukan sebagai evaluasi terhadap proses pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan selama 2 (dua) sebelumnya. Berikut gambaran aplikasi peserta ujian pada plafon "Si Kompeten".



Gambar 5. Gambar Aplikasi Pelaksanaan Uji Kompetensi

Uji kompetensi dilaksanakan dengan pantauan langsung dari pengawas eksternal dan tim dari perwakilan LSK Bond 09 dari Jakarta. Selama proses ujian, semua peserta sangat serius dalam mengerjakan semua soal uji kompetensi yang diberikan. Uji Kompetensi meliputi 4 cluster mata uji, yaitu Administrasi Jurnal, Administrasi Buku Besar, Jurnal Penyesuaian dan Administrasi Siklus akuntansi (Laporan Keuangan). Gambaran soal uji kompetensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Gambar Soal Uji Kompetensi

Sebelum kegiatan dilakukan, penyusunan laporan keuangan pada mayoritas BAZNAS Kabupaten/Kota di Jambi dilakukan secara konvensional dan manual. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan intensif berbasis PSAK 409, terjadi transformasi signifikan pada aspek kompetensi dan sistem pelaporan. Berikut ditampilkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan secara eksplisit.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman PSAK 409	Rendah; Amil menggunakan logika pembukuan kas sederhana.	Tinggi; Amil memahami standar pengakuan dan pengukuran zakat.
2	Metode Input Data	Manual; Menggunakan buku besar fisik atau file tidak terstruktur.	Digital; Menggunakan spreadsheet akuntansi yang terintegrasi.
3	Legalitas Kompetensi	Tidak memiliki sertifikasi profesi akuntansi zakat.	100% Peserta (25 orang) dinyatakan Kompeten oleh LSK Bond 09.
4	Kesiapan Audit	Rendah; Sering terjadi kendala saat verifikasi data oleh auditor.	Tinggi; Laporan keuangan siap saji (audit-ready).

Selama proses pendampingan, tim menemukan beberapa faktor krusial yang mempengaruhi jalannya kegiatan:

#### 1. Faktor Pendukung:

- Dukungan Stakeholder:** Komitmen penuh dari pimpinan BAZNAS Provinsi Jambi dalam mewajibkan staf akuntansi mengikuti kegiatan hingga tuntas.
- Motivasi Peserta:** Adanya kesadaran dari para amil bahwa sertifikasi kompetensi sangat penting untuk pengembangan karir dan kredibilitas lembaga.
- Ketersediaan Instrumen:** Modul pelatihan dan aplikasi spreadsheet yang dirancang sederhana memudahkan peserta yang tidak memiliki latar belakang akuntansi untuk beradaptasi dengan cepat.

## 2. Faktor Penghambat:

- a. Heterogenitas Latar Belakang: Perbedaan pemahaman dasar akuntansi antar peserta (beberapa berasal dari latar belakang non-ekonomi) memerlukan waktu pendampingan yang lebih lama pada tahap awal.
- b. Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa peserta masih menggunakan perangkat laptop dengan spesifikasi rendah, yang sedikit menghambat efisiensi saat mengoperasikan aplikasi laporan keuangan yang kompleks.

Keberhasilan seluruh peserta (100%) dalam meraih predikat "Kompeten" dari LSK Bond 09 membuktikan bahwa integrasi antara pelatihan teknis dan pendampingan praktis melalui metode PAR sangat efektif. Temuan ini mengonfirmasi teori Afandi (2013) bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pemecahan masalah (partisipatif) mempercepat penguasaan keterampilan baru dibandingkan hanya melalui seminar pasif.

Hasil pengabdian ini juga berhasil menjawab permasalahan "manualisasi" yang sebelumnya dikemukakan oleh Mokoginta (2020) dan Sartika et al. (2021). Melalui implementasi spreadsheet akuntansi, hambatan berupa inefisiensi waktu dan kerentanan human error dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan riset Bashori (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen data pada organisasi pengelola zakat sangat bergantung pada kemauan amil untuk beralih dari sistem manual ke sistem informasi yang terstruktur.

Lebih lanjut, pengadopsian PSAK 409 dalam pelatihan ini memberikan fondasi kuat bagi akuntabilitas publik. Hal ini sesuai dengan pandangan Saad et al. (2020) yang menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi zakat berkorelasi positif terhadap niat muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga formal. Dengan laporan keuangan yang sudah memenuhi standar pengakuan dan pengukuran, BAZNAS se-Provinsi Jambi kini memiliki nilai tawar yang lebih tinggi dalam membangun kepercayaan masyarakat.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menjawab tujuan utama dalam meningkatkan kompetensi amil BAZNAS se-Provinsi Jambi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 409. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), sebanyak 25 staf akuntansi dari 11 BAZNAS Kabupaten/Kota telah bertransformasi dari sistem pencatatan manual ke sistem digital berbasis spreadsheet yang terstandarisasi. Puncak keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan 100% pada uji kompetensi formal yang diselenggarakan oleh LSK Bond 09, yang menegaskan bahwa seluruh peserta kini memiliki legitimasi profesional sebagai penyusun laporan keuangan zakat yang akuntabel.

Keunggulan utama berupa aplikasi pelaporan berbasis spreadsheet memiliki keunggulan pada aspek kemudahan operasional (user-friendly) bagi amil dengan latar belakang non-akuntansi, serta kemampuan menghasilkan laporan yang siap audit secara instan. Namun, terdapat keterbatasan pada aspek integrasi data real-time yang masih bersifat mandiri (belum berbasis cloud sepenuhnya), serta sangat bergantung pada stabilitas perangkat keras (laptop/PC) yang dimiliki masing-masing kantor BAZNAS.

Guna menjaga konsistensi kompetensi dan kualitas pelaporan, direkomendasikan rencana keberlanjutan sebagai berikut:

1. Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL): BAZNAS Provinsi Jambi diharapkan menyelenggarakan penyegaran materi secara periodik minimal satu kali setahun untuk memperbarui pemahaman terhadap regulasi akuntansi syariah terbaru.

2. Digitalisasi Terintegrasi: Mendorong transisi bertahap dari spreadsheet menuju sistem informasi manajemen zakat (SiMBA) yang terintegrasi penuh untuk memudahkan konsolidasi data tingkat provinsi.
3. Internal Audit Monitoring: Pembentukan tim supervisi internal di tingkat provinsi untuk melakukan review berkala terhadap kualitas laporan keuangan di tingkat kabupaten/kota sebelum dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan penugasan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, para Pimpinan BAZNAS se-Provinsi Jambi dan para peserta Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Kompetensi dalam Penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS se-Provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Modul Participatory Action Research. CV Dwiputra Pustaka Jaya.
- Anjelina, A., et al. (2020). Analisis Dampak Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 112–125.
- Asrida, A., et al. (2021). Profesionalisme Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45–60.
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Manajemen Amil Zakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 134–148.
- Hidayat, R., & Santoso, B. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Transparansi Lembaga Sosial. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 145–152.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Mardiantari, A. (2019). Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Rajawali Pers.
- Mokoginta, N. (2020). Evaluasi Penggunaan Sistem Manual dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 89–102.
- Saad, R. A. J., Farouk, A. U., & Abdul Kadir, D. (2020). Business zakat compliance behavioral intention in a developing country. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 511–530. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2018-0036>
- Sartika, D., Eliza, N., & Ilyas, A. (2021). Analisis Implementasi Aplikasi SiMBA di BAZNAS Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 220–234.
- Tamara, C. A., & Konde, Y. T. (2016). Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi publik terhadap mekanisme pengelolaan keuangan. *JIAM – Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.29264/jiam.v1i1.181>
- Ubabuddin, U., & Nasikhah, D. (2021). Implementasi Manajemen Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 22–38.
- Yulianti, R. (2021). Analisis Implementasi PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada OPZ. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 654–665.